

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah serangkaian proses perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keberadaan guru dalam pembelajaran dituntut dapat mengorganisir kegiatan siswa secara aktif serta mampu memanfaatkan waktu yang seefektif mungkin dalam pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan disebut di atas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dimana anak didik belajar. Proses belajar juga merupakan perintah dari Allah SWT. Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1 sampai 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

¹ Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, hal. 76

² QS. Al-'Alaq : 1-5

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar. Belajar ini dapat dilakukan di sekolah sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar. Proses belajar merupakan wahana untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid .

Interaksi edukatif antara guru dan murid berwujud proses pembelajaran (belajar mengajar) semua disiplin ilmu yang diajarkan, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Dalam interaksi edukatif mata pelajaran matematika terkait berbagai komponen di antaranya, tujuan interaksional, materi pelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar.

Dari berbagai komponen tersebut media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menciptakan interaksi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Media merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan dalam penggunaannya sangat tergantung pada orang yang menyampaikan materi pelajaran, yaitu guru.

Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran kenyataan di lapangan. Kendala utama dalam menentukan penggunaan media adalah pemilihan media seringkali kurang pas dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan metode ceramah seringkali menjadi bahan andalan.

Secara umum matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit dan tidak disukai oleh siswa. Hasil pembelajaran matematika pun seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut hasil pengamatan peneliti, hal-hal yang menyebabkan siswa cepat menjadi bosan dalam belajar matematika adalah: 1) Kurangnya media dan sumber belajar yang digunakan guru; 2) Penyampaian konsep sarat dengan hafalan-hafalan; dan 3) Kegiatan pembelajaran masih monoton.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas II di MI Al Mujtahidin tentang operasi hitung perkalian menunjukkan bahwa hanya 37,5% siswa yang menguasai secara tuntas, sementara 62,5% kurang menguasai padahal pada pembelajaran matematika sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang perkalian, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan dan bila diberi tes perkalian rata-rata hasilnya rendah.

Rendahnya penguasaan kemampuan hitung perkalian kemungkinan besar dikarenakan guru kurang tepat dalam memilih cara atau media dalam pembelajaran. Kemungkinan lain adalah kemampuan berpikir siswa masih berada pada taraf berpikir konkrit, sehingga dimungkinkan siswa mengalami kesulitan.

Salah satu upaya yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan penggunaan media benda konkrit yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Penyelesaian operasi hitung perkalian dengan menggunakan media benda kongkrit di sekitar sekolah akan membantu siswa lebih aktif dalam belajar karena akan menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bersifat fakta. Penggunaan media benda kongkrit di sekitar sekolah juga dinilai lebih praktis dan tidak memerlukan keterampilan yang rumit. Adapun contoh media kongkrit yang akan digunakan adalah pensil dan stik es krim.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, untuk itu penulis mengadakan penelitian dengan judul: **"Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Siswa Kelas II dengan Menggunakan Media Benda Konkrit pada Mata Pelajaran Matematika di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara"**.

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas penulis perlu menegaskan judul yang dimaksud yaitu :

1. Meningkatkan kemampuan menghitung perkalian, yaitu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa kelas II dalam melakukan operasi hitung perkalian.
2. Media benda kongkrit, yaitu media benda nyata. Dalam hal ini media benda nyata yang digunakan oleh guru adalah pensil dan stik es krim.

Jadi yang penulis maksud dengan judul di atas adalah meneliti keberhasilan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa kelas II dalam melakukan operasi hitung perkalian dengan menggunakan media pensil dan stik es krim.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi hitung perkalian.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi hitung perkalian.
3. Penggunaan media yang belum tepat dalam pembelajaran materi hitung perkalian.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam PTK ini adalah: “Apakah dengan menggunakan media benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara?”

E. Cara Memecahkan Masalah

Cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media benda konkrit yaitu berupa pensil dan stik es krim. Dengan penggunaan media benda konkrit ini, diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dipakai dalam penelitian ini adalah :”Penggunaan media benda konkrit pada dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah dengan penggunaan media benda konkrit dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa kelas II di MI Al Mujtahidin Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

H. Manfaat Penelitian

Adapun hasil-hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan matematika, khususnya operasi hitung perkalian, dan bagi siswa agar mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
 - b. Sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Bahan masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan belajar siswa.
- b. Bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberi informasi dalam peningkatan kualitas pendidikan.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini meliputi:

1. Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Cara Memecahkan Masalah, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
2. Kajian Pustaka terdiri dari Belajar, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar Siswa, Media dalam Pembelajaran Matematika, Pembelajaran Matematika, Tujuan Pembelajaran Matematika di MI, dan Materi Operasi Hitung Perkalian.
3. Metode Penelitian terdiri dari Setting Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Siklus Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, dan Skenario Tindakan.
4. Laporan Hasil Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.